

Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Soft Skill

Fitra Arif Amanda, Yasmin Dwi Rizati, Anas, Doni Harfianto

dwiyasmin709@gmail.com, fitrafitraarifamanda@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan jurnal ini supaya memahami tentang pengelolaan pendidikan karakter serta pengembangan soft skill. Jurnal ini berisi tentang pengertian karakter, pengelolaan, pendidikan karakter serta soft skill. Penelitian ini menggunakan metode pustaka, dimana data yang diambil berasal dari e book, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Pentingnya tiga komponen karakter baik (*comonents of good character*), yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Terdapat macam nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam jurnal ini juga disebutkan sembilan belas kemampuan yang diperlukan pasar kerja menurut ranking.

Pendahuluan

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral. Akan tetapi, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi cara menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama karena pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas lembaga pendidikan, tetapi selama ini kurang perhatian. Minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Thomas Lickona, menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat, seperti rusak dan mundurnya moral, akhlak, dan etika."¹

Pendidikan karakter telah di atur di Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 pasal 3 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Yang mana menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter yang wajib diterapkan disatuan pendidikan ². Maulidah Luthfi Azizah menegaskan bahwa identik dengan nilai kebajikan yang diketahui, dihayati dan diamalkan dan menjadi pondasi awal yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Karakter yang berkualitas dibentuk dan dibina sejak usia dini karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.³ Disamping itu menurut Nashikhah pendidikan karakter diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai yang menumbuhkan akhlak baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.⁴ pendidikan di Indonesia saat ini lebih mengutamakan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif maupun psikomotorik. Akibatnya banyak individu yang memiliki kecerdasan dalam hal akademik tapi belum memiliki prilaku baik, seperti kurang kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas dan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik. Berbagai wacana banyak disebarkan, salah satunya adalah pendidikan karakter yang dianggap mampu memberikan jawaban dalam sistem pendidikan. Ini menjadikan

¹ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, Terj, Lita S., Bandung: Nusa Media, 2013, hlm. 9

² Peraturan Presiden Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan karakter, Pasal 3, no.195, 2017, hal. 5

³ Maulidah Luthfi Azizah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019, hal.3

⁴ Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 Nomor. 2, 2017, Hal. 98

salah satu tugas penting dalam dunia pendidikan terutama di bidang karakter. Pendidikan karakter memiliki hubungan erat dalam pengembangan Soft Skills, karena pada dasarnya karakter mencerminkan bagaimana Soft Skills itu terwujud. Sementara itu, pengembangan kemampuan Soft Skills sangat menunjang dalam kesuksesan sumber daya manusia terutama pada era globalisasi persaingan di dunia kerja saat ini. Bagi dunia kerja, SDM berkualitas tidak hanya menekankan pada potensi Hard Skill semata, namun lebih ditentukan oleh kepiawaian dalam mengoptimalkan potensi aspek Soft Skills.⁵

Soft Skills adalah sekelompok sifat kepribadian, ataupun kemampuan yang diperlukan seseorang agar secara efektif bekerja dan dapat meningkatkan diri. Kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas ataupun di luar kelas pada semua mata pelajaran telah menerapkan pembelajaran Soft Skills, akan tetapi dapat disadari keadaan bahwa proses pembelajaran lebih menekankan Hard Skill karena penguasaan lebih mudah diamati dan lebih cepat terlihat hasilnya, sedangkan Soft Skills tidak mudah mengerjakannya, sulit diamati dan diukur.⁶ Jurnal ini membahas tentang pengelolaan atau manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan soft skill

Metode

Jurnal ini menggunakan metode pustaka. Menurut M.Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan : "Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."(Nazir,1988: 111).

⁵ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994), hal.41.

⁶ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 109-110

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Data yang ada dalam jurnal ini diambil dari e book, jurnal, skripsi, artikel dan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan pendidikan karakter dalam pengembangan *Soft Skills* tersusun dari dua istilah yaitu “Pengelolaan” dan “Pendidikan Karakter”. Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan yang dimana proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola sendiri memiliki makna menyelenggarakan dan mengendalikan. Istilah pengelolaan (manajemen) menurut Mary Parker Follet adalah *Managemen is the art of getting things done throuh people* merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan melalui orang lain.⁷

Pendidikan karakter (PK) menurut Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan akhlak mulia, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai hak dan pendapat orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁸

Kemudian pendidikan karakter, Lickona juga menekankan pentingnya tiga komponen karakter baik (*comonents of good character*), yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).⁹ Hal ini agar dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai

⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:Kencana, 2005), hal. 5

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 23

⁹ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 76.

kebiasaan. *Moral knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan, yang terdiri dari enam komponen penting antara lain, yaitu: (1) *moral awareness* (kesadaran moral), (2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), (3) *perspective taking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, (6) *self knowlege*.

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak terdiri dari (1) nurani, (2) Percaya diri, (3) merasakan penderita orang lain, (4) mencintai kebenaran, (5) mampu mengontrol diri, (6) kerendahan hati.

Moral action adalah bagaimana pengetahuan moral tersebut dapat dibentuk menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk mendorong seseorang dalam berbuat baik dengan melihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Tabel.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Kejujuran	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan

		tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilakutertib dan patuh pada berbagaiketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilakutertib dan patuh pada berbagaiketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasilbaru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibandırinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluass dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dandidengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diataskepentingan diri dan kelompoknya

11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkung	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

		mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pada dunia pendidikan, soft skills sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal atau pembentukan karakter peserta didik atau mahasiswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Soft skills merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Konsep tentang soft skills sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence) dan kecerdasan sosial (social intelligence). Oleh karena itu pendidikan soft skills bertumpu pada pembinaan mentalitas agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Pengertian *Soft Skill* Secara umum, pengertian *soft skill* adalah kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi, keterampilan, dan kecerdasan sosial. Di samping itu, para ahli juga memiliki pendapat masing-masing mengenai pengertian *soft skill*. Berikut adalah pengertian *soft skill* menurut beberapa ahli:

1. Purwoastuti dan Walyani

Dalam buku yang berjudul *Perilaku dan Softskills Kesehatan: Panduan Untuk Tenaga Kesehatan (Perawat dan Bidan)*, Purwoastuti dan Walyani menyebutkan soft skill adalah perilaku personal dan interpersonal yang membantu untuk mengembangkan kinerja seseorang. Hal itu dapat berupa kemampuan non teknis yang wujudnya tidak terlihat, tetapi sangat penting dan dibutuhkan.

2. Aprianto

Aprianto, dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Lengkap Soft Skills Kunci Sukses dalam Karier*, menjelaskan bahwa soft skill merupakan kemampuan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola suatu pekerjaan. *Soft skill* dapat dikembangkan dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta diterapkan dalam berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berkomunikasi, bernegosiasi, menjual, melayani pelanggan, dan memecahkan masalah.

3. Elfindri dkk

Dalam bukunya yang berjudul *Soft Skills untuk Pendidik*, Elfindri dkk mengungkapkan *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta.

4. Sailah

Sementara di dalam *Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Sailah menyebutkan *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan secara maksimal untuk pekerjaan (*performance*) seseorang.

5. Putra dan Pratiwi

Selanjutnya, dalam buku *Sukses dengan Soft Skills*, Putra dan Pratiwi mengungkapkan *soft skill* adalah kemampuan interaksi sosial dan pendidikan

kepribadian yang diperoleh dari keterampilan-keterampilan tertentu dengan tujuan untuk meraih kesuksesan.

Selain itu, dilansir dari *The Balance Careers*, *soft skill* merupakan kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan sosial yang melekat, serta kemampuan beradaptasi dengan baik di dalam kehidupan maupun dunia kerja. Biar lebih paham, yuk kita pahami contoh-contoh dari *soft skill* berikut ini!

Contoh Soft Skill dan Penerapannya

So, sekarang kamu *udah* tahu dong, bahwa kesuksesan juga ditentukan dengan *soft skill* yang kita miliki, baik sukses dalam dunia kerja maupun pendidikan. *Hmmm*, tapi sebenarnya apa aja sih *soft skill* yang dapat menunjang kesuksesanmu?

1. Komunikasi

Saat terjun ke dunia kerja atau pendidikan, pastinya kamu akan bertemu dengan banyak orang. Oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu *soft skill* yang wajib kamu miliki dan tingkatkan. Dengan menguasai *skill* komunikasi, kamu juga akan memperoleh banyak manfaat.

Misalnya saja, saat ini kamu duduk di bangku perkuliahan. Tentu akan ada mata kuliah yang menuntutmu untuk melakukan diskusi atau presentasi. Tanpa *skill* komunikasi, mustahil kamu dapat menyelesaikan berbagai kegiatan tersebut dengan baik. Selain itu, jika kamu ingin mengikuti organisasi di kampusmu, kamu juga memerlukan skill komunikasi setidaknya untuk berkenalan dengan anggota lain serta menyatakan pendapat.

Sama halnya ketika kamu bekerja di salah satu perusahaan, kamu juga perlu menjalin dan menjaga komunikasi dengan rekan kerja, atasan, atau para klien. ***Skill komunikasi mencakup kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, presentasi, bernegosiasi, dan membangun networking.***

2. Kerja tim (*teamwork*)

Kamu pasti pernah kerja kelompok dong, *Quipperian*? *Gimana* rasanya? Pekerjaan jadi lebih mudah, *kan*? Ya, seperti yang kamu ketahui, kerja kelompok bertujuan agar tugas dapat terselesaikan dengan baik, sehingga mendapatkan nilai yang bagus dalam mata kuliah atau pelajaran tersebut. Makanya, sebagai anggota kelompok, kamu harus bisa bekerja sama untuk mendapatkan hasil terbaik.

Hal tersebut merupakan salah satu contoh dari *soft skill* yang disebut dengan kerja tim atau *teamwork*. Dilihat dari definisinya, *teamwork* merupakan proses kerja secara kolaboratif dengan sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Di dunia kerja, *teamwork* yang baik akan membuat pekerjaan lebih efektif dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Selain itu, *skill* ini juga dapat membuat karyawan menemukan banyak ide-ide baru dan dapat menyelesaikan masalah dengan lebih maksimal. Misalnya, untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan target perusahaan. Dalam hal ini, para karyawan akan berdiskusi mengenai apa saja yang harus mereka lakukan untuk mencapai target tersebut.

3. Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide atau fakta. Berpikir kritis juga membantu kamu dalam menentukan apa yang harus kamu percayai. Oleh karena itu, dalam proses berpikir kritis, kamu harus menilai sesuatu dengan sistematis, logis, rasional, dan matang.

Dalam dunia perkuliahan, *skill* ini bermanfaat bagi kamu untuk membuat keputusan yang matang dan bijaksana. Selain itu, dengan berpikir kritis, kamu pun akan lebih selektif dalam menyerap informasi, sehingga kamu *nggak* mudah terjerumus ke hal-hal buruk. Misalnya, untuk menghindari paham radikalisme yang marak bertebaran di kampus.

Kemudian, saat bekerja nanti, *skill* berpikir kritis pastinya akan sangat kamu butuhkan, misalnya dalam hal membuat laporan, menganalisis, dan mengolah data

untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Di samping itu, *skill* ini juga membantu kamu untuk menghasilkan pekerjaan dengan maksimal, *lho*. Contohnya, sebelum menyerahkan laporan ke pimpinan, kamu akan terbiasa untuk berpikir kritis dan memeriksanya kembali untuk menghindari kesalahan.

4. Kepemimpinan (*leadership*)

Quipperian, kepemimpinan atau *leadership* merupakan hal penting dalam suatu perusahaan. Kenapa? Sebab semua keputusan, pergerakan, dan perkembangan membutuhkan seseorang yang memiliki *skill* kepemimpinan. Selain itu, *skill* ini juga dapat menciptakan sebuah tim yang kuat dan selaras.

***Leadership* sendiri merupakan sebuah sikap untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mendelegasikan orang lain untuk melaksanakan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan.** Dengan *skill* ini, kamu bisa mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh setiap karyawan, sehingga dapat memberi beban kerja dan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain di dunia kerja, *skill* kepemimpinan juga bisa kamu kembangkan sejak duduk di bangku perkuliahan, *lho*. Dengan menguasai *skill* ini sejak dini, kamu akan terbiasa untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap masalah yang sedang kamu hadapi.

5. Manajemen waktu

Satu lagi nih, untuk mendukung kinerjamu, kamu membutuhkan *skill* bernama manajemen waktu. **Manajemen waktu merupakan cara seseorang membagi dan mengelola berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.** *Skill* manajemen waktu yang baik dapat membuat kamu sanggup menyelesaikan berbagai kegiatan setiap harinya.

FYI, kebanyakan perusahaan lebih mengutamakan kandidat yang memiliki *skill* manajemen waktu. Sebab, *nggak* cuma meringankan beban

kerja, *skill* ini juga dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan dan menurunkan stres.

Di dunia kerja, manajemen waktu akan membantu kamu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan hasil maksimal sesuai *deadline* yang telah ditentukan. Sementara, jika kamu masih duduk di bangku kuliah, *skill* ini akan mendukung kamu dalam mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Dengan begitu, pengalaman yang kamu miliki akan bertambah.

Itulah beberapa *soft skill* yang bisa kamu terapkan di lingkungan pekerjaan maupun pendidikan. Wah, ternyata banyak sekali ya manfaat dari memiliki [*skill-skill*](#) tersebut. Terus, *gimana* sih cara meningkatkan berbagai *soft skill* di atas? Yuk, kita kupas satu-persatu.

Cara Meningkatkan *Soft Skill*

Untuk meningkatkan *skill-skill* di atas, kamu bisa melakukan beberapa cara berikut ini:

1. Cara meningkatkan *skill* komunikasi

- Belajar berbicara di depan umum
- Mempelajari dasar-dasar komunikasi non verbal
- Mendengar dengan baik
- Memahami audiens
- Meminta masukan dari orang lain
- Memberi masukan kepada orang lain
- Hindari melakukan interupsi

2. Cara meningkatkan *skill* kerja tim

- Memahami tujuan kelompok

- Mendengarkan dan menghormati pendapat setiap anggota
- Menciptakan lingkungan yang kondusif
- Memupuk rasa saling percaya
- Menjalin komunikasi dengan baik
- Rutin melakukan evaluasi
- Aktif berpartisipasi

3. Cara meningkatkan *skill* berpikir kritis

- Mengembangkan rasa ingin tahu
- Memperbanyak bertanya
- Memperluas pengetahuan dengan membaca literasi
- Melakukan diskusi dengan teman
- Mempertimbangkan segala kemungkinan
- Melakukan evaluasi diri
- Menganalisa suatu masalah

4. Cara meningkatkan *skill* kepemimpinan

- Melatih kedisiplinan
- Melatih keterampilan sosial
- Meningkatkan kemampuan komunikasi
- Menjalin hubungan yang baik dengan rekan kantor
- Bersikap aktif dan positif
- Berinisiatif untuk mengambil keputusan dengan baik

- Memotivasi dan menginspirasi orang lain

5. Cara meningkatkan *skill* manajemen waktu

- Menghindari *multitasking*
- Bekerja lebih awal
- Menentukan prioritas pekerjaan
- Mengatur *deadline* dengan baik
- Mengatasi stres dengan bijaksana
- Istirahat secara teratur
- Belajar untuk selalu fokus

Menurut O'Brien dalam buku *Making College Count 2nd Edition* (2010) mendiskripsikan soft skills adalah Kemampuan non teknis yang dimiliki oleh seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan untuk sukses, dan (3) Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.

Era global memerlukan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan hard skills dan soft skills yang seimbang. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) mempercayai bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul adalah mereka yang memiliki kemahiran hard skills (keterampilan teknis) sekaligus juga piawai dalam soft skills.

Survey telah dilakukan oleh National Association of College and Employee (NACE) pada tahun 2002 berhasil mengidentifikasikan 19 jenis kemampuan yang diperlukan pasar kerja. Kemampuan tersebut diperlihatkan sesuai dengan nilai skor dan urgensi ranking, seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Sembilan belas kemampuan yang diperlukan pasar kerja menurut ranking

Kemampuan	Skor	Klasifikasi Skills	Rangking Urgensi
Komunikasi	4,69	<i>Soft skills</i>	1
Kejujuran/integritas	4,59	<i>Soft skills</i>	2
Bekerjasama	4,54	<i>Soft skills</i>	3
Interpersonal	4,50	<i>Soft skills</i>	4
Etos kerja yang baik	4,46	<i>Soft skills</i>	5
Motivasi/inisiatif	4,42	<i>Soft skills</i>	6
Mampu beradaptasi	4,41	<i>Soft skills</i>	7
Analitical	4,36	Kognitif <i>hard skills</i>	8
Komputer	4,21	Psikomotorik <i>hard skills</i>	9
Organisasi	4,05	<i>Soft skills</i>	10
Orientasi detail	4,00	<i>Soft skills</i>	11
Kepemimpinan	3,97	<i>Soft skills</i>	12
Percaya diri	3,95	<i>Soft skills</i>	13
Sopan/sopan/beretika	3,82	<i>Soft skills</i>	14
Bijaksana	3,75	<i>Soft skills</i>	15
Indeks Prestasi > 3,00	3,68	Kognitif <i>hard skills</i>	16
Kreatif	3,59	<i>Soft skills</i>	17
Humoris	3,25	<i>Soft skills</i>	18
Enterpreneurship	3,23	<i>Soft skills</i>	19

(Sumber: Survey *National Association of College and Employee*, NACE2002, dalam Elfindri, dkk. 2010)

Hasil penelitian dari Harvard University, Amerika Serikat (USA), yang dipublikasikan pada CPA Journal (2005), dalam mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*).

Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % dengan *hard skills* dan sisanya 80 % dengan *soft skills*.¹⁰

Kesimpulan

Pengelolaan pendidikan karakter dalam pengembangan *Soft Skills* tersusun dari dua istilah yaitu “Pengelolaan” dan “Pendidikan Karakter”. Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan yang dimana proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola sendiri memiliki makna menyelenggarakan dan mengendalikan.

Pendidikan karakter (PK) menurut Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan akhlak mulia, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.

Kemudian pendidikan karakter, Lickona juga menekankan pentingnya tiga komponen karakter baik (*comonents of good character*), yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter yaitu: religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pada dunia pendidikan, *soft skills* sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal atau pembentukan karakter peserta didik atau mahasiswa sehingga

¹⁰ Drs. Widarto, M.Pd, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*, (Jakarta:Paramita Publishing 2011), hal 1-3.

mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anwar, Moh. Khoerul. 2017. *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 Nomor. 2
- Azizah, Maulidah Luthfi. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta,
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terj, Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan karakter, Pasal 3, no.195, 2017, hal. 5
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumar, Warni Tune dan Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Widarto. 2011. *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clap-Work*, Jakarta: Paramita Publishing

